

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDB dan sukuk korporasi. Artinya, selama periode penelitian, tingkat inflasi di Indonesia masih relatif stabil dalam kisaran target Bank Indonesia, sehingga tidak memberikan dampak berarti terhadap kinerja ekonomi maupun perkembangan sukuk korporasi.
2. BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap PDB dan sukuk korporasi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan menekan aktivitas investasi dan mengurangi daya tarik instrumen sukuk. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui mekanisme biaya modal, di mana kenaikan BI Rate meningkatkan *cost of capital* bagi korporasi sehingga mengurangi insentif penerbitan sukuk. Selain itu, kenaikan suku bunga acuan juga memengaruhi *expected return* sukuk yang harus disesuaikan agar tetap kompetitif di pasar, sehingga berpotensi mengurangi volume penerbitan maupun permintaan sukuk korporasi.
3. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap PDB dan sukuk korporasi. Penguatan nilai tukar rupiah mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat stabilitas keuangan, sehingga berdampak positif terhadap penerbitan sukuk korporasi.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap sukuk korporasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong peningkatan kebutuhan pendanaan korporasi dan memperluas peluang penerbitan sukuk sebagai instrumen pembiayaan syariah.
5. PDB berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara faktor-faktor makroekonomi (khususnya BI Rate dan Nilai Tukar) terhadap sukuk korporasi. Hal ini berarti bahwa stabilitas dan pertumbuhan ekonomi

nasional merupakan jalur penting yang memperkuat pengaruh kebijakan makroekonomi terhadap perkembangan pasar sukuk.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Data yang digunakan bersifat sekunder dan terbatas pada periode 2015–2024 sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika jangka panjang.
2. Model penelitian hanya menggunakan tiga variabel makroekonomi (inflasi, BI Rate, dan nilai tukar) tanpa memasukkan faktor-faktor lain seperti jumlah uang beredar, tingkat pengangguran, atau kebijakan fiskal yang juga dapat memengaruhi perkembangan sukuk.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis jalur (*path analysis*), sehingga belum mengeksplorasi secara mendalam aspek kualitatif seperti persepsi investor atau kebijakan korporasi penerbit sukuk.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Otoritas Keuangan, disarankan untuk menjaga stabilitas makroekonomi, terutama pada aspek nilai tukar dan suku bunga, karena keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pasar sukuk korporasi. Selain itu, penguatan kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi riil akan memperkuat peran PDB sebagai pendorong pasar keuangan syariah.
2. Bagi Pelaku Pasar dan Emiten Sukuk, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merencanakan waktu penerbitan sukuk dengan memperhatikan kondisi makroekonomi. Penerbitan sukuk lebih disarankan dilakukan ketika perekonomian menunjukkan tren pertumbuhan positif dan suku bunga acuan cenderung menurun.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti jumlah uang beredar, indeks pasar saham syariah, atau faktor global seperti harga minyak dan suku bunga *The*

Fed. Selain itu, pendekatan metode panel data atau analisis VAR (*Vector Auto Regression*) dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dinamis.

